

#SIARAN PERS

(Untuk disiarkan segera)

Pameran Seni Lawasan

3 Warna

Art, Vintage, and Heritage

Hermanu Behind Bentara Budaya's Books

Bentara Budaya Yogyakarta menghadirkan “Pameran Seni Lawasan, *Behind Bentara Budaya's Books*” karya Hermanu, seniman senior yang berkiprah di Bentara Budaya sejak awal berdirinya. Pameran diberi judul “3 Warna” karena meliputi karya *Art, Vintage, dan Heritage*. Pameran ini dimaksudkan untuk mengenang perjalanan Bentara Budaya, khususnya di Yogyakarta, dalam rangka menyambut ulang tahunnya yang ke-41 pada 26 September 2023.

Sebagai “utusan budaya”, kami mengemban amanat dari pendiri Bentara Budaya, Jakob Oetama, untuk selalu memberikan yang terbaik kepada masyarakat pecinta seni di Indonesia. Oleh karena itu, kami mengajak masyarakat seni Yogyakarta untuk menengok kembali perjalanan Bentara Budaya melalui pameran seni ini.

Pameran akan dibuka pada:

 Selasa, 26 September 2023

 Pukul 19.00 WIB

 Bentara Budaya Yogyakarta

Jl. Suroto no 2, Kota Baru, Yogyakarta

Pembuka pameran:

Dr. G. P. Sindhunata, S.J.

Dr. Edi Sunaryo

dr. Didi Sumarsidi

Pada hari ulang tahun ke-41 ini Bentara Budaya Yogyakarta kembali memberikan sebuah penghargaan sebagai bentuk apresiasi serta membantu seniman agar terus bertahan dan berkreasi di tengah perubahan zaman. Pada kesempatan kali ini, seniman asal Yogyakarta bernama **Yuningsih** atau biasa disapa “**Yu Beruk**” akan **menerima sebuah penghargaan** dari Bentara Budaya Yogyakarta.

Acara ini akan dimeriahkan oleh Campursari Guyub Rukun (CSGR) bersama Aniek Sunyahni dan Trio Blero (Luwi Darto, Harin Sumonah, Rika Anggita).

Pameran ini akan berlangsung:

 27 September - 6 Oktober 2023

 Pukul 10.00-21.00 WIB

“Siapa mau membaca masa depan, dia harus membalik-balik masa lalu” - Andre Malraux

Kira-kira seperti itulah *quotes* yang sesuai sebelum datang ke pameran ini. Selama kurun waktu 41 tahun, Bentara Budaya pasti meninggalkan jejak-jejaknya. Dari jejak-jejak itu bisa diketahui apakah Bentara Budaya masih setia pada visi awalnya? Meski tidak ada yang menanyakan hal itu, setidaknya jejak-jejak itu masih dikenang hingga saat ini. Karena hal itulah yang menjadi ciri khas Bentara Budaya.

Pameran ini akan menampilkan kisah-kisah dibalik penerbitan buku, katalog, dan tabloid dari pameran-pameran yang digelar di Bentara Budaya Yogyakarta. Sejak tahun 1982 Bentara Budaya berkiprah dalam dunia seni dan budaya, maka tak heran jika buku-buku yang telah diterbitkan tak sedikit jumlahnya. Buku-buku terbitan Bentara Budaya ini terdiri dari beragam jenis, mulai dari seni rupa, seni tradisi, bahkan berbagai seni *vintage*.

Judul Pameran Seni Lawasan “3 Warna” dipilih dengan melihat kenyataan bahwa seni yang terdapat dalam buku-buku Bentara Budaya cenderung mengarah pada seni *vintage* atau “lawasan”. Maka dari itu, pameran ini akan menampilkan tiga macam bidang budaya. Pertama, seni rupa yang meliputi seni lukis modern dan tradisional, patung, grafis, gambar kaca, gambar pesugihan, pawukon, dan lain sebagainya. Kedua, seni *vintage* atau lawasan yang menampilkan radio, gramophone, sepeda, mesin jahit, mesin ketik, dan lain sebagainya. Ketiga, *heritage* atau warisan budaya seperti keris, wayang kulit, batik, serta foto-foto kuno tentang candi dan keraton. Bukan hanya itu, pameran seni ini juga menampilkan kekayaan budaya Jawa seperti *Gendhaan* yang mengupas tentang ludruk, mainan anak seperti Komidi Putar, gambar Umbul, bahkan lelucon kuno yang juga di bukukan oleh Bentara Budaya.

Kemudian, “Hermanu Behind Bentara Budaya’s Books” ditambahkan sebagai bentuk apresiasi kepada Hermanu, seniman sekaligus pengelola Bentara Budaya selama 41 tahun. Ia menjadi salah satu orang yang memberi nuansa lawasan dalam berbagai pameran dan buku-buku Bentara Budaya. Semua buku-buku tentang tiga hal itu dibuat untuk mendokumentasikan budaya-budaya di sekitar kita. Tujuannya, agar generasi penerus bisa mengenal tentang seni lawasan yang sarat akan nilai.

Hermanu adalah seniman dan tulang punggung vital untuk Bentara Budaya. Ia mengetahui segala seluk beluk lembaga kebudayaan dan kesenian yang lahir dari *Harian Kompas* ini. Lebih dari itu, ia juga turut serta dalam proses membentuk sejarah Bentara Budaya menjadi ruang seni yang memiliki ciri khas tersendiri. Semasa masih menyelesaikan studinya di ASRI Yogyakarta, Hermanu sudah ikut menangani Bentara Budaya.

Sejak masa mudanya, Hermanu menaruh minatnya pada seni tradisi dan peninggalan-peninggalan *lawasan*-nya sehingga ia mendapat julukan *Master of Lawasan*. Karena ia juga sangat jeli dan teliti dalam suatu barang seni itu *lawasan* atau tiruan. Tetapi, seni Hermanu tidak berhenti pada *lawasan*. Ia tak ingin hal-hal *lawasan* tersajikan hanya sekedar kenangan masa silam. Justru, ia berusaha untuk mengaktualkannya dengan menghadirkan pameran di tengah sajian seni barang *lawasan*.

Untuk mewujudkan hal itu, ia mengajak seniman-seniman Yogyakarta untuk ikut berpartisipasi. Alhasil, seniman-seniman modern itu merespon tema-tema *lawasan* dalam karya-karya modern. Mau tak mau mereka pun mengulatkan idenya dengan ide-ide warisan lama. Sehingga lahirlah karya-karya modern yang berjejak tradisi.

Inilah keunikan pameran di Bentara Budaya yang digagas oleh Hermanu. Dengan pameran seperti ini, terlihat wujud keprihatinan Bentara Budaya yang ingin mengapresiasi dan mengaktualkan tradisi. Dan hal inipun dapat dinikmati dalam bentuk kreasi yang tidak asing bagi mata-mata perspektif modern saat ini.

Maka dari itu, sahabat-sahabat seniman mengenal Bentara Budaya sebagai ruang seni yang sejak awal memiliki *basic* untuk condong pada seni tradisi. Tetapi, tidak menutup kemungkinan seni modern dan seni kontemporer untuk tampil. Hal ini sesuai dengan motto “Bentara Budaya siap bekerja sama dengan siapa saja”.

Oleh karena itu, Bentara Budaya Yogyakarta mengundang semua #SahabatBentara untuk hadir di pameran ini. Khususnya kalangan generasi muda, pameran ini menjadi sangat penting karena dapat dijadikan sebagai media belajar dengan mengetahui jejak-jejak *lawasan* baik *art*, *vintage*, atau *heritage*. Karena hal itu adalah warisan-warisan sekaligus telah menjadi identitas kita yang sudah seharusnya dijaga kelestariannya.

Untuk informasi lebih lanjut:

Hubungi:

Media Relations Bentara Budaya Yogyakarta

Telepon: 081329710004

Email: info@bentarabudaya.com

Website: www.bentarabudaya.com